



## KEPRAKTISAN BAHAN AJAR MATA KULIAH BAHASA DAN SASTRA DAERAH BERBASIS LITERASI DIGITAL BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI

Satinem<sup>1</sup>, Juwati<sup>2</sup>, Widya Angelina<sup>3</sup>, Maria Gabriella<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Received: 5 November 2024 Revised: 27 November 2024 Available online: 23 Desember 2024	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan uji kepraktisan bahan ajar hasil pengembangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan bagian dari penelitian pengembangan dengan desain model pengembangan Dick and Carey. Dengan demikian artikel ini khusus membahas bagian implementasi sebagai lanjutan dari tahap pengembangan yaitu uji kepraktisan bahan ajar. Uji kepraktisan bahan ajar dilakukan dengan menggunakan angket kepraktisan bahan ajar yang ditinjau dari tiga aspek yaitu kemudahan penggunaan, kemenarikan sajian, dan kebermanfaatannya bagi pengguna. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengambil konsentrasi mata kuliah bahasa dan sastra daerah. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa dari hasil rekapitulasi pada saat uji kepraktisan dari uji <i>one to one</i> didapat hasil berjumlah 82,66% masuk kategori sangat praktis. Sementara uji <i>small group</i> didapat 84,57% masuk kategori sangat praktis. Dengan demikian bahan ajar hasil pengembangan sangat praktis digunakan oleh mahasiswa dan dosen mata kuliah bahasa dan sastra daerah.
KEYWORDS	
<i>Kepraktisan, Bahan Ajar, Literasi, Digital</i>	
CORRESPONDENCE	
E-mail: <a href="mailto:watiaja56@ymail.com">watiaja56@ymail.com</a>	

### INTRODUCTION

Perkembangan literasi digital menjadi tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan, khususnya pada perguruan tinggi. Mahasiswa saat ini lebih cenderung *searching google* dari pada membuka buku sebagai referensi. Literasi digital menurut Gilster (Mansuri, dkk, 2022:8) dikatakan sebagai kesanggupan untuk memahami dan mencari informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang diakses melalui perangkat digital. Hopipatussolihah. (2022) literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi berbagai macam bentuk yang dapat diakses pada *smartphone*, komputer dan *notebook*.

Berdasarkan kutipan tersebut jelas bahwa perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor yang mendorong pergantian teknologi cetak, menjadi menggunakan teknologi komputer pada proses belajar mengajar. Maka dari itu, literasi digital dalam dunia pendidikan perlu dikembangkan



dan diterapkan. Pengintegrasian proses pembelajaran berbasis digital perlu dilakukan. Mengingat bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan tukar menukar informasi oleh dosen kepada mahasiswa pada saat pembelajaran.

Demikian pula pembelajaran mata kuliah bahasa dan sastra daerah merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Silampari. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan kompetensi kepada mahasiswa tentang konsep hakikat bahasa dan sastra daerah, fungsi bahasa dan sastra daerah, bunyi-bunyi bahasa daerah, bentukan kata bahasa daerah, aksara, hingga bentuk sastra daerah baik puisi, prosa, dan drama. Sementara capaian pembelajaran diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep bahasa dan sastra daerah sebagai bahasa yang harus dijunjung tinggi keberadaannya sebagai identitas daerah dan keberagaman.

Agar pembelajaran mata kuliah bahasa dan sastra daerah berjalan sesuai RPS maka harus dibantu dengan bahan ajar. bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Menurut Lestari (2013:2) menjelaskan bahan ajar adalah seperangkat materi ajar yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Selanjutnya Panen (2001:9) juga mengatakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2011:34) bahan ajar disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan dari pendidik. Dengan demikian telah dihasilkan bahan ajar bahasa dan sastra daerah dan telah diuji kelayakannya oleh validator dengan hasil secara keseluruhan mendapat skor 83 dengan persentase sebesar 83% masuk ke dalam rentang antara angka 86-100 kategori sangat baik.

Untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dihasilkan dan divalidasi sudah memiliki kepraktisan maka perlu dilakukan uji kepraktisan melalui *one to one* dan *small grup*. Hal ini sesuai dengan pendapat Carey (2005) bahwa untuk menilai bahan ajar hasil pengembangan perlu dilakukan uji perorangan dan uji kelompok kecil. Uji kepraktisan untuk mengetahui apakah bahan ajar menarik atau tidak, mudah dipahami atau tidak, dan memiliki kebermanfaat atau tidak bagi



pengguna bahan ajar. Oleh karena itulah, dalam artikel ini lebih memfokuskan pada kepraktisan bahan ajar bahasa dan sastra daerah berbasis literasi digital.

## RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan bagian dari penelitian pengembangan dengan desain model pengembangan Dick, Carey, dan Carey (2005:6—7). Dengan demikian artikel ini khusus membahas bagian implementasi sebagai lanjutan dari tahap pengembangan yaitu uji kepraktisan bahan ajar. Uji kepraktisan bahan ajar dilakukan dengan menggunakan angket kepraktisan bahan ajar yang ditinjau dari 3 aspek yaitu kemudahan penggunaan, kemenarikan sajian, dan kebermanfaatan bagi pengguna. Selain angket juga dilakukan wawancara sebagai pendukung data angket yang diberikan kepada mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengambil konsentrasi mata kuliah bahasa dan sastra daerah.

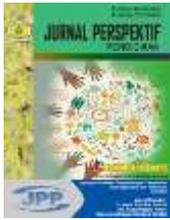
Data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis dan dideskripsikan tingkat kepraktisan menurut Riduwan (2023:15). Adapun interval kepraktisan bahan ajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kepraktisan Bahan Ajar

Interval skor	Klarifikasi
81%-100%	Sangat praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup praktis
21%-40%	Tidak praktis
0%-20%	Sangat tidak praktis

## RESULTS ANDDISCUSSION

Uji kepraktisan bahan ajar dapat dilakukan melalui uji *one to one* dan *small grup*. Hal ini sesuai dengan pendapat Carey (2005) bahwa untuk menilai bahan ajar hasil pengembangan perlu dilakukan uji perorangan dan uji kelompok kecil. Kepraktisan bahan ajar berkaitan dengan keterpakaian bahan ajar oleh pengguna yaitu mahasiswa dan dosen. Kepraktisan harus mempertimbangkan indikator kejelasan, berguna atau kebermanfaatan. Menurut Agustyaningrum (dalam Zahra, 2020:78) kepraktisan merupakan tingkat keterpakaian atau kemudahan bahan ajar untuk digunakan oleh mahasiswa, seperti aspek kemudahan penggunaan dan aspek penyajian. Aspek kemudahan penggunaan dikatakan mudah memahami materi dan mudah memahami bahasa



yang digunakan dalam bahan ajar. Sedangkan aspek penyajian dilihat dari tampilan bahan ajar seperti cover dan desain.

Dengan demikian, uji kepraktisan dalam bahan ajar hasil pengembangan yang peneliti lakukan didasarkan pada data angket dan wawancara yang diberikan kepada mahasiswa sebagai sasaran pengguna bahan ajar hasil pengembangan. Dengan harapan bahan ajar yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan kondisi *rill* mahasiswa sehingga mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari. Adapun indikator atau komponen uji kepraktisan meliputi ketertarikan tampilan cover, kesesuaian desain bahan ajar antara deskripsi, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, urutan materi atau kelengkapan materi, dan bahasa yang digunakan.

Berdasarkan komponen tersebut dari uji coba *one to one* yang menjadi sampel berjumlah tiga mahasiswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah didapat bahwa dilihat dari tampilan *cover*, warna dalam *cover* sebaiknya dipilih dengan warna yang tidak mencolok (*orange*) sesuai dengan pengguna yaitu mahasiswa. Mahasiswa menginginkan *cover* terang seperti warna (biru) sehingga menarik mahasiswa mempelajari bahan ajar hasil pengembangan. Selanjutnya berkaitan dengan desain bahan ajar sudah cukup menarik yang dikemas dalam bentuk digital yaitu PDF Profesional. Sementara gambar dalam bahan ajar tidak terlalu ditonjolkan sesuai dengan pengguna yaitu mahasiswa jadi lebih ke deskripsi penggunaan bahan ajar, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, hingga pembahasan materi, rangkuman, latihan sebagai bentuk evaluasi setelah mahasiswa menggunakan bahan ajar.

Berkaitan dengan kesesuaian materi dengan contoh, menurutnya sudah sesuai dan mendukung pemahaman mereka terkait materi tersebut. Dengan adanya contoh bentuk karya sastra berbahasa daerah memudahkan mahasiswa memahami materi pembelajaran di setiap bab dalam bahan ajar hasil pengembangan. Sementara terkait urutan materi atau kelengkapan materi, menurutnya materi yang terdapat dalam bahan ajar masih perlu ditambahkan kembali contoh-contoh bentuk karya sastra daerah dan teori pendukung sebagai pelengkap guna memudahkan proses pembelajaran.

Selanjutnya terkait bahasa yang digunakan, menurutnya bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa ilmiah dan ada juga menggunakan bahasa Jawa sebagai contoh bahasa daerah



sehingga mahasiswa yang bukan berbahasa daerah Jawa kesulitan memahami materi pembelajaran. Tetapi disampaikan juga kepada mahasiswa menyesuaikan dengan bahasa daerah masing-masing.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *One To One*

No	Nama	Skor	Kriteria
1	IA	80	Praktis
2	NA	85	Sangat Praktis
3	RF	83	Sangat Praktis
Jumlah		82,66	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas dari uji *one to one* didapat hasil rekapitulasi dari ketiga mahasiswa yang menjadi subjek uji kepraktisan berjumlah 82,66% masuk kategori sangat praktis. Selain uji kepraktisan *one to one*, diperlukan pula uji kepraktisan *small group* dengan sampel yang berbeda berjumlah tujuh mahasiswa. Adapun indikator yang menjadi tolok ukur uji kepraktisan sama dengan uji kepraktisan pada saat *one to one*. Dilihat dari respon mahasiswa yang menjadi sampel berjumlah 7 mahasiswa mengatakan bahwa tampilan cover dilihat dari warna, desain sudah menarik artinya antara gambar dengan warna sudah sesuai dengan judul bahan ajar mata kuliah bahasa dan sastra daerah. Selain itu bahan ajar yang dikembangkan juga didesain menggunakan aplikasi PDF Profesional sehingga tampilannya menarik dan tidak membosankan. Selain itu bahan ajar bisa dibuka melalui HP layaknya membolak-balikan lembaran-lembaran kertas seperti orang membaca buku.

Sementara berkaitan urutan materi atau kelengkapan materi, menurutnya materi yang terdapat dalam bahan ajar sudah lengkap dan mudah untuk dipahami. Selanjutnya terkait bahasa yang digunakan, menurutnya bahasa yang digunakan juga sudah menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa walaupun ada contoh-contoh bahasa daerah yang tidak dipahami. Sebab dalam bahan ajar bahasa dan sastra daerah yang dikembangkan peneliti memasukan bahasa-bahasa daerah sesuai dengan bahasa daerah yang digunakan oleh mahasiswa seperti bahasa Jawa, Bahasa Musi, bahasa Rupid, dan bahasa Lahat.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Small Group*

No	Nama	Skor	Kriteria
1	DN	87	Sangat Praktis
2	RK	85	Sangat Praktis
3	RBH	83	Sangat Praktis
4	AEL	85	Sangat Praktis
5	KH	85	Sangat Praktis
6	CN	82	Sangat Praktis



7	AL	85	Sangat Praktis
Jumlah		84,57	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas dari uji *small group* didapat hasil rekapitulasi dari ketuju mahasiswa yang manjadi subjek uji kepraktisan berjumlah 84,57% masuk kategori sangat praktis. Dengan demikian bahan ajar hasil pengembangan sangat praktis digunakan oleh mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah bahasa dan sastra daerah. Kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan selain didesain menggunakan aplikasi PDF Profesional juga disusun sesuai RPS pembelajaran sehingga memudahkan mahasiswa dan dosen mata kuliah bahasa dan sastra daerah. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan berbasis literasi digital sudah memenuhi aspek mudah untuk digunakan, menarik dan bermanfaat bagi mahasiwa dan dosen. Bahan ajar berbasis digital dapat dibuka melalui HP kapan saja dan dimana saja sesuai dengan generasi Z yang serba digital.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Juwati, dkk (2021) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Teori Sastra Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker di STKIP-PGRI Lubuklinggau” bahan ajar berbasis digital menggunakan aplikasi Kvisof Flib Book Maker praktis dan dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah teori sastra. Satinem dan Juwati dengan judul “*Designing Writing Material of Short Story through Show Not Tell Model at SMA Xaverius Lubuklinggau*”. Satinem dan Juwati dengan judul “*Development of Teaching Materials of Poetry Writing Using Pictures for the Elementary Students*”

Selanjutnya didukung pendapat Fauzan (2009) kepraktisan bahan ajar harus dilihat dari komponen keterbacaan dan kemudahan dalam memahami bahan ajar hasil pengembangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahan ajar hasil pengembangan yang berjudul “Bahasa dan Sasra Daerah” praktis digunakan oleh mahasiswa dan dosen mata kuliah bahasa dan sastra daerah semester III Proram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapat bahwa bahan ajar hasil pengembangan sangat praktis digunakan oleh mahasiswa dan dosen mata kuliah bahasa dan sastra daerah. Hal ini didapat dari hasil rekapitulasi pada saat uji kepraktisan *one to one* dan *small group*. Dari uji *one to one* didapat hasil berjumlah 82,66% masuk kategori sangat praktis. Sementara uji *small group* didapat



84,57% masuk kategori sangat praktis. Kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan selain didesain menggunakan aplikasi PDF Profesional juga disusun sesuai RPS pembelajaran sehingga memudahkan mahasiswa dan dosen mata kuliah bahasa dan sastra daerah.

## REFERENCES

- Anggia V. (2017). Literasi Digital & Media Pada Pendidikan Tinggi. <https://unpar.ac.id/literasi-digital-media-pada-pendidikan-tinggi/>
- Dick, W, Lou C, dan James O C. (2005). *The Sistematic Design of Instruction*. Bostom: Pearson.
- Dari, W. U., Sulistiyono, S., & Arini, W. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri Prabumulih II. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(1), 59-69.
- Hopipatussolihah. (2022). *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Pada Kelas V SDN 2 Tebaban*. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 305-314. E-ISSN: 2714-7711 DOI: 10.37216/badaa.v4i2.757
- Juwati, J., Abid, S. ., Rohman, A. ., & Indani, T. R. . (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Teori Sastra Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker di Stkip-Pgri Lubuklinggau. *DIKLAstri : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia, Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 85–91. Retrieved from <https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/diklastr/article/view/200>
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Manshuri,dkk. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Diva Press.
- Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Diknas.
- Putri, A. A. O., Gumay, O. P. U., & Sulistiyono, S. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas VII SMP IT Al-Furqon.
- Riduwan (2003) *Skala pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung:Alfabet.



- Restianty, Ajani. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *GUNAHUMAS Jurnal Kehumasan* Volume 1, Nomor 1, Edisi, Agustus, Tahun 2018 ISSN – 2655-1551
- Satinem dan Juwati. *Designing Writing Material of Short Story through Show Not Tell Model at SMA Xaverius Lubuklinggau*. *Journal of Indonesian Language Education and Literary JILEL* ISSN: 2548-222X Vol. 2, No. 1, June 2017.
- Satinem dan Juwati. *Development of Teaching Materials of Poetry Writing Using Pictures for the Elementary Students*. *Advances in Language and Literary Studies* ISSN: 2203-4714. Vol. 9 No. 3, Mei 2018.
- Zahra, A, dkk. 2020. *Kepraktisan Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter dan Sainifik*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Kuningan Volume 16 Nomor 1 Tahun 2020 Halaman 10-21